

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi, bertujuan untuk memakmurkan dunia. Oleh karena itu Allah memberi bekal kepada- nya, segala bentuk pancaindra dan kemampuan untuk berpikir. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah di anugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal.<sup>1</sup> Bekal yang diberikan oleh Allah SWT tersebut seluruhnya senantiasa dipupuk dan ditingkatkan untuk mencapai kesempurnaan insani. Untuk mencapai suatu kesempurnaan insani diperlukan belajar.

Mahasiswa dipandang sudah cukup matang dan mampu merancang program dan melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan cita-nya serta cara belajarnya juga berbeda dengan cara belajar anak-anak. Para ahli juga berpendapat bahwa usia mahasiswa sudah mampu mendiagnosa kebutuhan belajarnya, apa yang dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Masa usia mahasiswa sebenarnya berumur sekitar 18 sampai 25 tahun. Mereka dapat digolongkan pada masa remaja akhir pada masa remaja awal atau dewasa madya. Dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa inilah pemantapan pendirian hidup. Sedangkan menurut Konopka masa remaja ini meliputi a. Remaja awal: 12-15 Tahun, 2. Remaja madya: 15-18 Tahun, dan c. Remaja akhir: 19-22 Tahun. Remaja merupakan suatu priode yang mengalami

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remja Rosdakarya, 2017) cet 18. hlm 136

perubahan dalam hubungan sosial, yang ditandai dengan perkembangannya minat terhadap lawan jenis.

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidup, pada dasarnya telah tercapai masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup individu ke dalam dewasa.

Remaja merupakan periode perkembangan ke arah otonomi(kemandirian) atau independensi pribadi. Untuk mencapai aspek perkembangan ini, remaja dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan : 1. Memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan; 2. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang perlu bagi kompetensi sebagai warga negara.<sup>2</sup>

Jika seseorang bertanya apakah belajar itu ?, maka akan memperoleh jawaban yang bermacam-macam. Perbedaan pendapat orang tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan, bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam seperti menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan pembendaharaan kata, mengumpulkan fakta-fakta, menghafal lagu, menghitung dan mengerjakan soal-soal matematika dan sebagainya. Tidak semua kegiatan dapat tergolong sebagai kegiatan belajar misalnya: melamun, marah, menjiplak, dan menikmati hiburan.<sup>3</sup>

Menurut Witherington belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Menurut Viesta dan Thompson menekankan sifat perubahan dari belajar menurutnya belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.<sup>4</sup>Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia mengalami

---

<sup>2</sup>*Ibid* .,

<sup>3</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta,2012) Cet.5. hlm 103

<sup>4</sup>Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikotrapi Inovatif* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2011) Cet ke 1, hlm, 19-20

perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.<sup>5</sup>

Pelaksanaan belajar dapat ditempuh dimana pun baik di yayasan sekolah swasta, madrasah, pondok pesantren, dan perguruan tinggi, maupun di suatu lembaga-lembaga pembelajaran lainnya, seperti les privat, bimbingan belajar, organisasi maupun majlis ta'lim. Salah satunya pada lembaga pembelajaran di perguruan tinggi yang berkembang dan mempengaruhi wawasan serta pengalaman kehidupan setiap individu yaitu Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Peneliti meneliti subjek pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang bertempat tinggal di asrama UIN Raden Fatah Palembang sebagai mahasantri.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memiliki salah satu lembaga pembelajaran dan pendidikan yang berbasis asrama, bernama Ma'had Al-Jamiah, dihuni para Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terdiri dari Mahasantriwan dan Mahasantri putri Bidik Misi dan reguler (non bidik misi) dan dikhususkan bagi penerima beasiswa Bidik Misi, wajib tinggal di asrama maksimal 2 semester sedangkan mahasantri reguler tidak wajib tinggal di asrama serta mereka bertempat di ma'had harus mengikuti program kegiatan belajar sebagai syarat dari program tersebut.

Latar belakang Mahasantri terdiri dari lulusan SMA atau SMK (Negeri), MA (Negeri), dan Pondok Pesantren serta memiliki latar belakang daerah, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda. Program Ma'had berbasis agama Islam hampir sama jadwalnya seperti pesantren umumnya, di Ma'had terdapat pelajaran berbasis agama dan umum, dan program kegiatan Ma'had menyesuaikan dalam pembelajaran di perkuliahan.

---

<sup>5</sup>Wasty soemanto, *Op.Cit.*, hlm, 104

Mahasantri mulai merasakan keluhan dan tekanan psikologis ditandai, rasa jenuh mengikuti kegiatan Ma'had, kurang tidur, tertekan dengan kegiatan yang ada, ditambah tugas perkuliahan yang harus dikerjakan, hal ini terjadi karena Mahasantri tersebut jarang mengaplikasikan dalam kehidupan keseharian.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan "Kyai". Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Penelitian yang dilakukan Komariah berjudul *Penyesuaian Diri Santri Mahasiswa Dalam Belajar BTA dan PPI Di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara*. Hasil dari penelitian ini, santri-santri Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara angkatan 2013 memiliki penyesuaian diri yang positif dalam belajar BTA dan PPI. Dan memiliki bentuk penyesuaian diri yang adaptive. Dimana bentuk penyesuaian diri yang adaptive sering dikenal dengan istilah adaptasi. bentuk penyesuaian ini lebih bersifat badani. Artinya perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>6</sup>

Pada penyesuaian diri dilingkungan pondok pesantren Ma'had Al-Ittihad Al-Islami camplong sampang madura. Seperti yang dituturkan pengurus pesantren mengenai siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri biasanya memperlihatkan beberapa perilaku tertentu seperti; sering dikamar jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun, dan terkadang menagis, sering tidak makan, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman tidak mengikuti pelajaran

---

<sup>6</sup>Komariah, *Penyesuaian Diri Santri Mahasiswa Dalam Belajar BTA dan PPI di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto Utara*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014, hlm, 113, t.d., diakses pada tanggal 2 januari 2019

dikelas atau tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak punya minat, tidak beradaptasi dalam kelompok.<sup>7</sup>

Kehadiran pondok pesantren, diharapkan mampu menciptakan kesempatan-kesempatan tersebut, sehingga setiap individu mempunyai kesempatan yang maksimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa mengenyampingkan pentingnya kehadiran agama dalam setiap proses pertumbuhan tersebut. Eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu membawa angin segar ditengah-tengah krisis moral dan karakter zaman modern. Sehingga para santri mampu menjadi manusia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan penciptaannya yaitu menjadi khalifah di muka bumi dan beribadah kepada Allah. Dalam melaksanakan tugas sebagai khalifah, terdapat sejumlah aturan dan larangan yang perlu dipatuhi, yang dalam pelaksanaannya dihitung sebagai ibadah.<sup>8</sup>

Mahasantri Ma'had Al-Jamiah berlatar belakang dari lulusan SMA belum pernah merasakan proses pembelajaran yang berbasis asrama ini, mahasantri lulusan MA walaupun mereka belajar tentang ilmu agama semasa di Madrasah, namun jadwal kegiatan yang tidak biasa bagi mereka, menimbulkan tekanan psikologis dan minat belajar yang menurun tetapi sebagian Mahasantri dapat menyesuaikan diri dalam memotivasi belajar pada program belajar Ma'had.

Motivasi yang dimiliki siswa (santri) memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu, atas dasar inilah guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias

---

<sup>7</sup>*Ibid.*,

<sup>8</sup>Ruchaini Fitri Rahmawati, *Konseling Budaya Pesantren* (Studi Deskriptif Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Santri Baru), jurnal <http://sinta2.ristekdikti.go.id/journalSTAIN> Kudus, Jawa Tengah, Indonesia Vol. 7, No. 1, Juni 2016, hlm. 65. Diakses pada tanggal 16 Mei 2019, pukul 07:37 WIB

dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran.<sup>9</sup> Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa mahasantri putra mengalami permasalahan, dengan ditandai sering tidak mengikuti kegiatan belajar, mengobrol di belakang pada saat kegiatan belajar, malas mengeluarkan suara pada saat proses tadarus Qur'an bersama pada waktu menjelang subuh, merasa jenuh, jarang ikut kegiatan tahfidz Qur'an.

Terteradalam firman Allah SWT tentang pentingnya ilmu pengetahuan, salah satunya QS. Al-Mujadalah(58) : 11.

*Artinya:*

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Surah Al-Mujadalah 58 ayat 11 menjelaskan keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat di atas menjelaskan untuk bersemangat menuntut ilmu, belapang dada, menyiapkan kesempatan untuk menghadiri majelis ilmu, bersemangat belajar, menyiapkan segala sumberdaya untk meningkatkan keilmuan kita, dan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Mahasantri harus mempunyai sikap optimis dalam belajar, seperti melakukan introspeksi diri sehingga apabila suatu saat dalam mengikuti belajar di perkuliahan dan kegiatan belajar di Ma'had, mereka menemui masalah atau hambatan, tidak mudah putus asa dan frustrasi. Mahasantriharust percaya diri dalam mengembangkan minat belajar

Berdasarkan penomena yang ada, Pembimbing dapat memberikan motivasi Islami dalam memotivasi belajar pada mahasantri. Salah satunya dilakukan layanan bimbingan kelompok berbasis Islamdengan teknik muhasabah diri.bimbingan

---

<sup>9</sup>Lina Fitriany, *Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pai Pada Siswa Sman 1 Lhoknga*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-RaniryDarussalam-Banda Aceh 2017, hlm 2 t.d.

kelompok berbasis Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu melalui kegiatan kelompok untuk secara bersama-sama memperoleh informasi keislaman dari narasumber atau konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniahi Allah SWT.<sup>10</sup>

Pada umumnya usaha pemberian bantuan memang diawali dengan melihat gejala-gejala dan atau keluhan awal yang disampaikan klien. Sehingga memerlukan proses bimbingan dalam membantu mahasiswa dalam mengentaskan permasalahan yang mereka alami. Menurut Bernard & Fullmer, bimbingan merupakan segala kegiatan bertujuan meningkatkan realisasi pribadi setiap individu.

Muhasabah diri salah satu pendukung dalam membentuk akhlak dan moral yang baik, serta motivasi belajar pada mahasiswa karena muhasabah merupakan indikator penting dalam konsep belajar.

Melalui teknik Muhasabah diri ini juga, diharapkan para Mahasiswa putra dapat meningkatkan motivasi belajar pada dirinya, sehingga mereka bisa mencapai prestasi yang mereka inginkan. Karena pada dasarnya muhasabah diri ini sangat penting dalam kehidupan spiritual keruhanian. Dengan cara mengintrospeksi diri, menghitung masa hidup dan penggunaannya dan mengingat perjalanan hidup yang telah lalu.<sup>11</sup>

Muhasabah adalah “perhitungan terhadap diri sendiri. Inilah yang disebut dengan muhasabah nafs, yaitu melihat dan menghitung apa yang telah dilakukan oleh diri sendiri” adapun hakikat mawas diri atau Muhasabah adalah merenungkan

---

<sup>10</sup>Reska dkk, “Aplikasi Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas”, Skripsi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.t.d, hlm 28.

<sup>11</sup>Saiful Islam Mubarak, *Muhasabah Menurut Al-Quran Dan Sunnah* (Bandung:Ma’had Al-Quran,1999), hlm 5

apa yang sudah berlalu dan yang akan terjadi. Muhasabah salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi dalam setiap perilaku dan sekaligus merupakan jalan menuju kesuksesan. Ibarat lampu yang menerangi dirinya sendiri dengan mengingatkan dan menasehati diri sendiri.<sup>12</sup> Dalam proses belajar motivasi dan bermuhasabah diri sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai semangat motivasi belajar hal itu tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar secara efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelititertarik melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah tentang:“**Peranan Bimbingan konseling Islam dengan Teknik Muhasabah dalam memberikan Motivasi Belajar pada Mahasantri Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang**”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan membatasai masalah yang akan diteliti lebih lanjut, dan dapat mengarah pada sasaran secara efektif, terbatas pada peranan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dalam memberikan motivasi belajar pada Mahasantri Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang, mahasantri merupakan mahasiswa aktif UIN Raden Fatah, subjeknya terfokus pada mahasantri putra angkatan 2017, Mahasantri putra reguler dan Bidik Misi, pada remaja akhir dengan usia 18-22 tahun. Latar belakang pendidikan lulusan SMA dan MA, bukan lulusan dari pondok pesantren, tinggal di Ma’had, jenis layanan bimbingan kelompok, mengikuti program belajar pada kegiatan di Ma’had Al-Jamiah UIN Raden Fatah.

---

<sup>12</sup>Wahyudi, *Pengaruh Kegiatan Muhasabah Terhadap Moralitas Remaja (Studi Pada Remaja Masjid Jami Ar-Rahman Desa Lubuk Mumpo Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muaraenim)*, Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam, (Palembang:Perpustakaan Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang,2006),hlm 5 t.d.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitimerumuskan masalahyang berkaitan dengan peranan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dalam memberikan motivasi belajar pada MahasantriUIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar mahasantri putra Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah diridi Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang ?
3. Bagaimana peranan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dalam memberikan motivasi belajar pada mahasantri Ma'had Al-JamiahUIN Raden Fatah Palembang?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Gambaran motivasi belajar mahasantri putra Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah diri di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang
- c. Peranan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dalam memberikan motivasi belajar pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang.

#### 2. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Mahad Al-Jamiah UIN Raden Fatah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kajian tentang gambaran motivasi belajar sehingga dapat menciptakan minat dan motivasi belajar yang positif pada Mahasantri putra.

2) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah.

3) Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan bagi pembaca yang sedang mengadakan penelitian.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Beberapa referensi yang peneliti gunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, penelitian mengenai peranan Bimbingan konseling Islam dengan Teknik Muhasabah dan tentang Motivasi Belajar, diantaranya.

Penelitian Andriyani, dalam jurnal *Efektivitas Muhasabah dan Tafakur Alam Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memasuki alam internal mahasiswa tingkat akhir, dimana peneliti melakukan muhasabah dan tafakur alam terhadap mahasiswa tersebut supaya mahasiswa dapat melakukan berbagai macam introspeksi diri ataupun mawas diri terhadap sesuatu hal yang telah mereka lakukan dalam kehidupannya dan terutama dapat lebih fokus dalam mengerjakan skripsi tanpa stres.<sup>13</sup> persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik muhasabah. Namun dalam penelitian tersebut objeknya pada mahasiswa tingkat akhir yang mengalami stres dalam mengerjakan

---

<sup>13</sup>Andriyani , “Efektivitas Muhasabah dan Tafakur Alam Terhadap Penurunan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir “, Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah, 2017 ) Vol. 13, No. 2.( diakses pada tanggal 23 oktober 2018)

skripsi sedangkan peneliti sendiri objek nya pada mahasantri putra Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang dalam memberikan motivasi belajar.

Penelitian Wahyudi, dalam skripsinya *Pengaruh Kegiatan Muhasabah terhadap Moralitas Remaja*. Dimana dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang kegiatan muhasabah yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Lubuk Lumpo (IRMA RM) di Masjid Jami Ar-Rahman. Sedangkan yang memimpin dan memandu kegiatan muhasabah adalah Ustads H.Ali Amran, S. Ag dan P2 ( Pembantu Penghulu) desa Lubuk Lumpo atau oleh A . Yani selaku ketua Ikatan Remaja Masjid Lubuk Lumpo (IRMA LM).<sup>14</sup> Penelitian ini dalam kegiatan muhasabah dilakukan oleh Ustadz H. Ali Amran, dan A.Yani selaku ketua IRMA Masjid Lubuk Lumpo dan yang menjadi objeknya adalah remaja masjid Lubuk Lumpo. Sedangkan pada peneliti kegiatan Muhasabah dilakukan oleh pimpinan Ma'had Ustadz Munir dan peneliti sendiri juga melakukan kegiatan muhasabah pada Mahasantri putra Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian Ambo Unga, dalam skripsinya, *Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Motivasi Santri Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti melihat tata cara pelaksanaan tentang Bimbingan Konseling Islam tentang Motivasi bacaan hafalan Al-Qur'an, yaitu berbentuk program yang telah terlaksana dengan baik. Rumah tahfidz Al-Qur'an mencakup berbagai kegiatan yang berupa mengaktifkan atau memakmurkan masjid.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai motivasi santri yang menjadi pembedanya adalah Ambo unga lebih menekankan tentang motivasi santri

---

<sup>14</sup>Wahyudi, *Op.Cit.*, hlm 17-18 t.d.

<sup>15</sup>Ambo Unga, "Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam Terhadap Motivasi Santri Dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an ( Studi Dirumah Tahfidz Al-Quran Fiiamanatillah Didesa Teluk Payo Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan)", *Skripsi Bimbingan Penyuluhan Islam*, ( Palembang : Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm.Ix.t.d.

dalam membaca dan menghafal Al-Quran sedangkan peneliti sendiri menekankan tentang motivasi belajar.

Penelitian Helia, dalam skripsinya *Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Mah'had Al- Jamiah UIN Raden Fatah Palembang*, hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa program-program yang ada di Ma'had Al-Jamiah adalah ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Adapun bentuk penyesuaian diri Mahasantri terhadap kegiatan yaitu penyesuaian diri yang tidak baik ini dilihat dari Mahasantri yang sering mengantuk ketika belajar, mengobrol dibarisan belakang, tidur dikamar ketika jam belajar, sering telambat ketika jam belajar dengan bimbingan kelompok berbasis Islam sangat berperan dalam dalam penyesuaian diri Mahasantri terhadap kegiatan-kegiatan di Ma'had yaitu, tidak terlambat ketika jam belajar, tidak mengobrol dibarisan belakang, tidak mengantuk, tidak malas-malasan, aktif dalam kegiatan Ma'had Al-Jamiah.<sup>16</sup> Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok berbasis Islam sebagai peran dalam meningkatkan penyesuaian diri mahasantri putri terhadap kegiatan Ma'had, sedangkan peneliti menggunakan peran bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah diri dalam memberikan motivasi belajar pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian Fauziah Intan Safiah dan Syarifah Habibah. Dalam jurnal pendidikan : *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar*. Penelitian ini mengungkapkan upaya peningkatan motivasi belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa, kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar dan juga respon belajar siswa melalui lesson study di

---

<sup>16</sup>Helia, "Peranan Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Mahasantri Putri Terhadap Kegiatan Mah'had Al- Jamiah UIN Raden Fatah Palembang", *Skripsi Bimbingan penyuluhan Islam*, (Palembang : Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi), t.d.

kelas V SD Negeri Lampageu Aceh Besar.<sup>17</sup>Persamaan dalam penelitian ini membahas mengenai motivasi belajar. Perbedaannya bahwa peneliti ini menggunakan teknik lesson studi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. sedangkan peneliti sendiri menggunakan teknik muhasabah diri sebagai teknik perenungan (intropeksi diri) dalam memberikan daya motivasi belajar yang baik pada santri putra yang mengalami minat belajar yang menurun.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Peranan Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Muhasabah Dalam Memberikan Motivasi Belajar pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang*, belum ada yang meneliti.

## **F. Kerangka teori**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan peneliti, dimunculkan kerangka Teori untuk menjelaskan peranan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dalam memberikan motivasi belajar pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang.

### **1. Peranan**

Peranan berasal dari kata “peran”, dalam kamus lengkap bahasa Indonesia modren, peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran merupakan seperangkat patokan, yang membatasi perilaku. Menurut Katz dan Khan peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh

---

<sup>17</sup>Fauziah Intan dan Safiah Syarifah Habibah. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V Sd Negeri Lampagen Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 30-38 diakses pada 24 oktober 2018

seseorang, pengharapan itu semacam norma yang dapat mengakibatkan terjadinya suatu peranan.<sup>18</sup>

Peranan bimbingan konseling Islam dan muhasabah sebagai sarana mengembangkan potensi dan memberikan motivasi dalam belajar pada Mahasantri hal ini dapat memberikan hubungan baik antara teman sebaya, pengurus Ma'had.

## 2. Bimbingan konseling Islam,

kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata *to guidance* yang artinya menunjukkan. Dalam bahasa Indonesia kata bimbingan digunakan untuk beberapa arti seperti, bimbingan skripsi; yakni pekerjaan membimbing mahasiswa dalam menulis skripsi.<sup>19</sup>

Menurut Muhammad Surya, bimbingan adalah pemberian bantuan yang terus-menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pertemanan diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dengan lingkungan. Sedangkan menurut Stoops dan Walquist, bimbingan adalah proses yang terus-menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.<sup>20</sup> bila dilihat dari segi bahasa (lugha) dalam bahasa Arab Ahmad Mubarak menerjemahkan Bimbingan Konseling Islam dengan istilah *guidance and counseling*. *Guidance*

---

<sup>18</sup>Nila Putri Imar, *Peran Pengajian Majelis Ta'lim Al-Hidayah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama*, Skripsi Komunikasi Penyiar Islam (Palembang:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2016), hlm, 11, t.d.

<sup>19</sup>Achmad Mubarak, *al-Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta:PT Bina Rena Pariwara,2000) cet ke 1, hlm, 2.

<sup>20</sup>Mulyad, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm,

and counseling juga diartikan dengan istilah “al-irsyad al-nafsy” yang mengandung arti “Bimbingan Kejiwaan”<sup>21</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Mc. Donal mengatakan bahwa. Motivasi merupakan salah satu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>22</sup>

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai semangat motivasi belajar hal itu tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar secara efektif. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi *intrinsik* yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi *ekstrinsik* yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi *ekstrinsik* diperlukan bila motivasi *intrinsik* tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.<sup>23</sup>

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistik karena penelitian ini mempertahankan naturalisitas setting dan perilaku kebudayaan subjek sebagaimana sehari-hari

---

<sup>21</sup>

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Cet Ke. 3.hlm. 148-149.

<sup>23</sup>Syaiful Bahri Djamarah , *Ibid.* , hlm, 50.

mereka agar dapat dipahami makna dibalik perilaku itu. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.<sup>24</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dimana penulis mendeskripsikan hasil temuan penelitian berdasarkan fenomenologi yang ada.

## 2. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasantri Bidik Misi dan reguler di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah angkatan 2017, dan yang akan diambil 5 subjek.

## 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut paparannya :

### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai *Informan* utama dalam penelitian ini adalah Mahasantri putra yang sudah dipilih. Subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian tentang peranan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dalam memberikan motivasi belajar pada Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah UIN Raden Fatah Palembang.

### b. Data Sekunder

---

<sup>24</sup>Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noer Fikri, 2016), Cet. Ke 2, hlm 1, 42.

Data sekunder adalah data tambahan atau pendukung seperti Musyrif ( Pembina Santri putra) dan Mudabir (Pengajar Santri putra), serta dari buku-buku, jurnal yang membahas tentang peranan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dalam memberikan motivasi belajar pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah.<sup>25</sup>

#### 4. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha untuk memperoleh data kualitatif berbentuk narasi atau kata-kata dan kalimat dapat dilakukan beberapa cara berikut :

##### a. Metode Observasi ( Pengamatan)

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut.<sup>26</sup>Peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencatat semua aktivitas dalam lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan pada mahasantriwan baru yang mengalami motivasi belajar yang menurun.

##### b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber<sup>27</sup>

Wawancara dalam penelitian ini terdapat dua jenis, pertama pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebagai panduan (*interview guide*). Kedua

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm 43

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm 46

<sup>27</sup>Muri Yusuf, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2014), hlm 372

wawancara tidak terstruktur yaitu menggunakan pertanyaan yang muncul secara spontan yang bersifat *informal*.

c. Dokumentasi

Dalam buku metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan menurut Muri Yusuf. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, dan kejadian dalam situasi sosial yang sesuai yang terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

5. Analisis data

Setiap penelitian pasti memerlukan adanya analisa data, karena analisa data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Analisa data dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran, kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam proses penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data, penulis menggunakan Metode Miles dan Huberman, yakni berupa *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing atau Verification*. Sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang berfokus pada objek penelitian, maka peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian dan dilengkapi dengan penyajian data dalam bentuk tabel maupun gambar yang berkaitan dengan peranan bimbingan konseling Islam dengan teknik muhasabah dalam memberikan motivasi belajar pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah.

c. *Concluding Drawing atau Verification*

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya dapat diterima.

## **H. Sistematika pembahasan**

Adapun sistematika dalam pembahasan penulisan skripsi ini, dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab mempunyai kereteria yang telah ditentukan, sistematik pembahasan tersebut terdiri dari:

**BAB I PENDAHULUAN.** Pada bab ini mengenai latar belakang masalah , batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematik pembahasan.

**BAB II LANDASAN TEORI.** Pada bab ini data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal maupun data lainnya yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian yang meliputi : 1. Pengertian peranan, 2. Pengertian bimbingan konseling Islam, teori-teori bimbingan konseling Islam, asas-asas bimbingan konseling Islam, tujuan dan manfaat bimbingan konseling Islam, fungsi bimbingan konseling Islam, teknik-teknik bimbingan konseling Islam, pengertian bimbingan kelompok, landasan bimbingan kelompok, metode bimbingan kelompok, operasional layanan bimbingan kelompok, tahapan- tahapan proses bimbingan kelompok, langkah-langkah bimbingan konseling Islam. 2. Muhasabah yang meliputi : pengertian muhasabah, perkataan imam Al-Ghonzali tentang muhasabah, keutamaan muhasabah, muhasabah dalam Al-Qur'an dan hadits, macam-macam muhasabah, teknik-teknik muhasabah. 3. Motivasi belajar yang meliputi : pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi belajar, pentingnya motivasi belajar, prinsip motivasi dalam belajar, ciri-ciri motivasi belajar rendah dan tinggi.

**BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.** Adapun bagian-bagian dari deskripsi wilayah yang meliputi : sejarah singkat berdirinya UIN Raden Fatah Palembang, sejarah berdirinya Ma'had Al-Jamiah, letak geografis Ma'had Al-Jamiah, visi misi Ma'had Al-Jamiah, struktur organisasi Ma'had Al-Jamiah, fasilitas Ma'had Al-Jamiah, jenis kegiatan, jumlah Mahasantri Ma'had Al-Jamiah, tata tertib kegiatan di Ma'had Al-Jamiah.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Dalam bab ini berisi penganalisis hasil penelitian oleh penulis yang membahas : deskripsi dari objek

penelitian, gambaran motivasi belajar mahasiswa putra, proses pelaksanaan langkah-langkah bimbingan kelompok berbasis Islam dengan teknik muhasabah diri, peran langkah-langkah bimbingan kelompok berbasis Islam dengan teknik muhasabah dalam memberikan motivasi belajar pada Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah.

**BAB V PENUTUP.** Pada bab ini peneliti merumuskan kesimpulan dan saran.